

Prospek dan Keterbatasan *Acces Reform* Berbasis Potensi Wilayah Desa di Kalurahan Sumberarum

Prospects and Limitations of Access to Reform Based on Village Area Potential in Sumberarum District

Andhika Fajar Kurniawan, Eko Suharto, Dwi Wulan Titik Andari

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta, Indonesia
email: andhikafajar182@gmail.com

Submitted: August 14, 2023 | Accepted: September 7, 2023 | Publish: September 10, 2023

Abstract: *In its implementation, access arrangement activities do not always run smoothly; several problems are encountered, such as not knowing the capabilities of the subject and the land object; the parties involved are not optimal; and there is no increase in income after carrying out these activities. Therefore, it is necessary to prepare a plan based on the potential of the Sumberarum District area, the conditions of economic activities, and the parties involved so that its implementation can be maximized. The research method used is a survey with a quantitative descriptive approach. The results of the preparation of this plan include several strategies that focus on increasing people's income by reducing shopping costs, achieving maximum profits through increasing production aspects, increasing the value of production results, and improving marketing. Meanwhile, several obstacles to implementing access reform in Sumberarum District include the small area of rice fields per farmer (on average, only 0.1 hectares), which is limited for each farmer; the implementation of policies that do not benefit the community; the lack of interest of the younger generation in agriculture; and the absence of action. follow up on the policies that have been implemented, with one result being a minimal budget.*

Keywords: *Access Reform, Community Empowerment, Office Holders*

Abstrak: Pada pelaksanaannya kegiatan penataan akses tidak selalu berjalan lancar, beberapa permasalahan yang dihadapi seperti ketidaktahuan kemampuan subjek serta objek tanahnya, pihak yang terlibat kurang maksimal dan tidak ada peningkatan pendapatan setelah dilaksanakan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyusunan rencana berdasarkan potensi wilayah Kalurahan Sumberarum, kondisi kegiatan ekonomi dan pihak-pihak yang terlibat agar dapat maksimal pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penyusunan rencana tersebut mencakup beberapa strategi yang berfokus pada meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengurangi biaya belanja, mencapai laba maksimum melalui peningkatan aspek produksi, peningkatan nilai hasil produksi, dan perbaikan dalam hal pemasaran. Sementara itu, beberapa kendala dalam pelaksanaan *access reform* di Kalurahan Sumberarum mencakup luas lahan sawah tiap petani rata-rata hanya 0,1 hektar yang terbatas bagi setiap petani, penerapan kebijakan yang tidak menguntungkan masyarakat, kurangnya minat generasi muda dalam bidang pertanian, dan ketidakadaan tindak lanjut terhadap kebijakan yang telah diterapkan, dengan salah satu akibatnya adalah anggaran yang minim.

Kata Kunci: *Acces Reform, Pemberdayaan Masyarakat, Pemangku Jabatan*



Pendahuluan

Pelaksanaan program reforma agraria tidak sepenuhnya berjalan lancar, terutama pada aspek penataan akses yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Beberapa permasalahan pada kegiatan tersebut di beberapa negara seperti kurangnya pengetahuan penyelenggara (pemerintah) mengenai kemampuan tanah serta sumber daya manusia di lokasi pelaksanaan sehingga kegiatan yang dijalankan tidak berjalan dengan baik (Nhamo et al., 2022; Dushimimana & Zaaïman, 2018). Selain itu, permasalahan lain berupa kurangnya akses modal, tidak ada pelatihan dalam pemanfaatan kemampuan tanah dan kurangnya bantuan persediaan seperti bibit serta akses pada mesin pertanian yang diperparah dengan tidak ada pendampingan pada petani, keterlambatan dalam pemberian legalitas tanah yang baru dibagikan (Tayfun et al., 2017; Malahlela, 2019) dan birokrasi yang lambat (Drbohlav et al., 2017).

Penanganan penataan akses di Indonesia mengacu pada Petunjuk Teknis Penanganan Akses Reforma Agraria Tahun 2022, pada petunjuk teknis tersebut dijelaskan hal-hal terkait potensi, kontribusi kepentingan masyarakat dan kondisi wilayahnya. Dalam penyusunan rencana perlu memahami potensi dan keadaan masyarakat, sehingga dapat memanfaatkan tanah dan lingkungan sesuai kapabilitasnya agar dapat memberikan hasil yang maksimal (Kabanda, 2017). Potensi tersebut terdiri atas potensi fisik serta non fisik wilayah dan keadaan masyarakat berupa kegiatan ekonomi yang dijalani masyarakat. Untuk memaksimalkan rencana tersebut juga perlu melibatkan stakeholder yang sesuai dengan bidangnya agar dapat terwujud tujuannya, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan adalah peningkatan daya beli yang dimiliki keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang dapat diamati dari adanya penambahan penghasilan (Tulus & Londa, 2014). Peningkatan pendapatan menjadi dasar identifikasi dampak dalam pengembangan penataan akses dengan memperhatikan penambahan penghasilan (keuntungan) dan peningkatan daya beli yang dialami oleh masyarakat.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengangkat tema penataan akses di Indonesia sebagian besar berfokus pada evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, dkk. (2020) di Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan, Semarang menunjukkan kesuksesan pelaksanaan penataan akses dengan terlihatnya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, beberapa penelitian lain telah mempertimbangkan strategi penataan akses melalui analisis SWOT, seperti yang dilakukan oleh Anida, dkk. (2018) di Kecamatan Jasinga, Bogor dan Saheriyanto & Suhaimi (2021) di Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini akan lebih berfokus pada penyusunan rencana penataan akses berdasarkan potensi wilayah dengan mempertimbangkan peran pihak-pihak yang terlibat dan mengidentifikasi dampaknya pada peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah identifikasi potensi wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pada penelitian ini memusatkan perhatian lebih mendalam pada penyusunan rencana penataan akses yang didasarkan pada potensi wilayah, dengan mempertimbangkan peran

berbagai pihak yang terlibat, dan mengidentifikasi dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penekanan pada identifikasi potensi wilayah dan upaya nyata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, di batasi membatasi permasalahan yang diangkat, khususnya terkait kurangnya pengetahuan penyelenggara tentang kemampuan masyarakat dan aspek tanahnya, kurangnya keterlibatan pihak-pihak yang terlibat, serta kenyataan bahwa masyarakat belum mampu mencapai pendapatan yang memadai setelah pelaksanaan kegiatan penataan akses. Dari permasalahan tersebut, muncul dua rumusan masalah utama pada penelitian ini, yakni 1) Penyusunan rencana kegiatan pengembangan akses reform berbasis potensi wilayah untuk peningkatan pendapatan masyarakat; dan 2) Keterbatasan yang dapat menjadi hambatan dari kegiatan *aces reform* apabila dilaksanakan di Kalurahan Sumberarum.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berupa potensi wilayah serta *stakeholders* yang diambil secara *purposive* dan masyarakat petani serta wiraswasta yang diambil dengan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara secara terstruktur, observasi dan survei yang menghasilkan data primer serta, serta studi dokumen dan pengolahan spasial yang menghasilkan data sekunder. Data primer berupa kegiatan ekonomi masyarakat tani dan wiraswasta; seni dan budaya setempat; *stakeholders*; irigasi dan lain-lain. Sedangkan data sekunder berupa peta-peta untuk potensi fisik; dan demografi wilayah kalurahan untuk potensi non fisik

Analisis data yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan gambaran rencana pengembangan *aces reform* di lokasi penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara statistik deskriptif dengan disajikan datanya berupa tabel untuk menyusun rencana tersebut. Rencana tersebut kemudian dianalisis dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, yaitu: 1) Penambahan pendapatan; 2) Kegiatan yang dapat menekan biaya produksi dan memaksimalkan hasilnya; 3) Kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah pada hasil produksi; dan 4) Kegiatan yang dapat menepatkan tempat pemasaran hasil produksi.

Hasil dan Pembahasan

Potensi Wilayah Kalurahan Sumberarum

Potensi wilayah pada Kalurahan Sumberarum mencakup dua aspek, yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik adalah sumber daya alam yang ada pada suatu desa/Kalurahan (Vila dkk., 2021), yang dapat dianalisis melalui kelerengan tanah, jenis batuan, jenis tanah, intensitas curah hujan, hidrogeologi, penggunaan lahan dan lain-lain (Anugerah, 2022). Sedangkan, Potensi non fisik adalah hal-hal yang berkaitan dengan sumber

daya manusia, kemampuan yang dimilikinya dan tata perilakunya (Vila dkk., 2021), dapat dianalisis melalui sumber daya manusia serta seni dan kebudayaannya (Anugerah, 2022).

Potensi fisik yang ada di Kalurahan Sumberarum dianalisis dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan untuk menganalisis potensi fisik tersebut didapatkan dari beberapa sumber seperti DEM nasional; Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sleman 2011-2031; Peta geologi Daerah Istimewa Yogyakarta; Peta Hidrogeologi Badan Geologi, Pusat Air Tanah, dan Geologi Tata Lingkungan; Peta rupa bumi Indonesia (RBI) Kabupaten Sleman; dan Citra satelit resolusi tinggi dari *Google earth satellite*. Berikut pada tabel 1 adalah hasil temuan dari masing-masing unsur pada potensi fisik di Kalurahan Sumberarum.

Tabel 1. Potensi Fisik Kalurahan Sumberarum

No	Potensi fisik	Hasil pengolahan data sekunder
1.	Kelerengan tanah	Kelerengan tanah di Kalurahan Sumberarum diklasifikasikan menjadi 5 kelas yaitu, datar (0-8%) dengan persentase luas 71%; landai (8%-15%) dengan persentase luas 22%; agak curam (15%-25%) dengan persentase luas 4%; curam (25%-45%) dengan persentase luas 2%; dan sangat curam (>45%) dengan persentase luas 1%.
2.	Jenis tanah	Jenis tanah yang ada terdiri atas dua jenis, yaitu tanah grumusol dengan persentase luas 64,5% dan tanah regosol dengan persentase luas 34,5%.
3.	Jenis batuan	Jenis batuan yang ada termasuk pada formasi endapan gunung api muda merapi yang terdiri atas tuf, abu, breksi, aglomerat dan leleran lava tak terpisahkan.
4.	Hidrogeologi	Sistem akuifer memiliki aliran yang melalui celahan dan ruang antar butir dengan produktivitas akuifer tinggi dengan penyebaran yang luas; terbentuk oleh batuan breksi dan aliran lava, terutama andesit; dan Keterusannya tergolong rendah-tinggi dengan debit 5-10 liter/detik.
5.	Curah hujan	Curah hujan memiliki 2 kawasan jenis intensitas, yaitu 2500-3000 mm/tahun dengan persentase luas 37% dan 2000-2500 mm/tahun dengan persentase luas 63%.
6.	Penggunaan tanah	Penggunaan tanah terdiri atas, sawah dengan persentase luas 43,3%; permukiman dan tempat kegiatan dengan persentase luas 36,1%; perkebunan/kebun dengan persentase luas 9,5%; tegalan/ladang dengan persentase luas 6,6%; sawah tadah hujan dengan persentase luas 3,1%; sungai dengan persentase luas 2,1%; dan padang rumput dengan persentase luas 0,3%. Selain itu, saluran irigasi yang telah dibangun dapat mengairi seluruh sawah kecuali sawah tadah hujan.

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut, Kalurahan Sumberarum memiliki beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi yang dimiliki Masyarakatnya. Potensi-potensi tersebut berupa, dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis kawasan (pertanian, permukiman, industri dan pariwisata) (Permen PU No.41/PRT/M/2007), tanahnya

cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman (hortikultura, palawija hingga tanaman pangan seperti padi) (Syaifuddin, 2019), bebatuannya mampu menyuburkan kembali tanahnya setelah melalui proses pelapukan berkat tingginya kandungan mineralnya (Aini, 2016), memiliki cadangan air tanah yang tinggi (Hendrayana & Vicente, 2013), dapat ditanami berbagai jenis tanaman pada 2 musim tanam awal (Wahid & Usman, 2017), penggunaan tanah yang sesuai dengan kawasan wisata pertanian yang telah ditetapkan dan irigasi yang memadai untuk keseluruhan sawah terkecuali sawah tadah hujan. Sebagian besar potensi fisik yang dimiliki mengarah pada bidang pertanian, sehingga hal tersebut sejalan dengan penetapan zona pertanian tanaman pangan pada rencana detail tata ruang kawasan Sleman barat tahun 2021-2041 yang menetapkan sebagian besar sawah sebagai zona pertanian tanaman pangan. Selain itu, pengembangan pada bidang pariwisata juga dapat dilakukan dengan adanya tempat-tempat yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan dengan memperhatikan potensi non fisik yang ada, seperti sendang jatningsih yang menjadi objek wisata religi di Kalurahan Sumberarum.

Tanah-tanah di Kalurahan Sumberarum, sebanyak 85% telah terpetakan pada sistem KKP milik Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman. Dengan mayoritas tanah yang telah dipetakan tersebut diberikan hak seperti hak milik, hak guna usaha, hak guna bangunan hingga hak wakaf. Oleh sebab itu, dapat diterapkan skema akses mengikuti aset agar masyarakat setempat dapat memanfaatkan sertifikat tanah yang dimiliki sebagai sumber permodalan untuk meningkatkan skala usaha maupun membuka usaha baru guna menambah pendapatan.

Potensi non fisik yang ada berfokus pada sumber daya manusia serta seni dan kebudayaan yang dimiliki. Pada aspek sumber daya manusia memperhatikan klasifikasi umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat. Sedangkan, seni dan kebudayaan memperhatikan jenis kesenian ataupun kerajinan yang masih *exist* di Kalurahan Sumberarum. Berikut pada tabel 2 adalah hasil temuan dari potensi non fisik yang sumber datanya berasal dari website Kalurahan Sumberarum dan wawancara.

Tabel 2. Potensi Non Fisik Kalurahan Sumberarum

No.	Potensi Non Fisik	Hasil pengolahan data sekunder
1.	Sumber daya manusia berdasarkan umur	Jumlah masyarakat yang masuk kategori belum produktif sebanyak 15%, kategori produktif sebanyak 66% dan kategori tidak produktif sebanyak 15%
2.	Sumber daya manusia berdasarkan tingkat pendidikan	Jumlah masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan setingkat SMA/SMK/MA sebanyak 35,61%, setingkat Diploma IV/Strata I sebanyak 9,83% dan yang tidak menempuh pendidikan sama sekali sebanyak 15,77%
3.	Sumber daya manusia berdasarkan jenis pekerjaan	Jumlah masyarakat yang menekuni pekerjaan mengurus rumah tangga sebanyak 21,71%, pekerjaan karyawan swasta sebanyak 20,32%, pekerjaan bidang pertanian/peternakan/perikanan sebanyak 14,57% dan pelajar/ mahasiswa sebanyak 13,45%.
4.	Seni dan kebudayaan	Kesenian jathilan, kesenian ketoprak, kesenian karawitan dan kerajinan tenun.

Berdasarkan pada tabel 2, sumber daya manusia memiliki potensi berupa adanya regenerasi yang lebih baik dari segi kuantitas, kualitas masyarakat yang mulai meningkat dengan meningkatnya masyarakat yang menyelesaikan pendidikan setingkat SMA/SMK/MA serta di atasnya dan mulai adanya pergeseran dari pekerjaan agraris ke bidang swasta. Sedangkan, seni dan kebudayaan yang dimiliki Kalurahan memiliki potensi berupa menjadi daya tarik wisatawan luar daerah, melestarikan kesenian yang ada di Yogyakarta dan kegiatan usaha kerajinan tenun yang dapat dikembangkan skalanya hingga pasar internasional. Kesenian yang ada belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan menjadi daya tarik wisata dikarenakan infrastruktur penunjang lain masih belum sepenuhnya terbangun karena permasalahan anggaran.

Pergeseran jenis pekerjaan yang mayoritas penduduk alami menuju sektor swasta telah menjadi suatu fenomena yang tak dapat dihindari. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Kalurahan Sumberarum tidak berharap agar anak-anak mereka meneruskan tradisi pekerjaan sebagai petani. Faktor ini telah menjadi salah satu pemicu utama menurunnya minat generasi muda untuk terlibat dalam pekerjaan pertanian. Oleh karena itu, meskipun Kalurahan Sumberarum memiliki jumlah penduduk pada tingkat produktif yang relatif besar dibandingkan dengan kategori pekerjaan lainnya, proses regenerasi petani di wilayah ini tergolong kurang optimal.

Kondisi Kegiatan Ekonomi Pada Bidang Pertanian dan Wiraswasta

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhannya, sehingga kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dengan adanya pertumbuhan ekonomi tersebut (Maulidah & Oktafia, 2020). Masyarakat yang memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan dengan jeli melihat kemampuan yang dimiliki serta mengidentifikasi lingkungannya sehingga dapat menemukan peluang usaha baru yang bisa dikembangkan (Saifudin, 2019). Kegiatan ekonomi yang diamati berupa kegiatan-kegiatan pada bidang pertanian dan dengan memperhatikan aspek produksi, penambahan nilai hasil produksi dan pemasaran.

Pada kegiatan ekonomi dibidang pertanian, hasil temuan dari survei pada aspek produksi berupa luas lahan sawah yang dimiliki mayoritas kurang dari 0,1 hektar, biaya produksi (menanam) yang tinggi (biaya traktor, tandur dan pupuk), kesulitan air saat musim kemarau, permasalahan hama karena perbedaan waktu mulai tanam, tenaga kerja yang terbatas (rata-rata petani responden sudah masuk kategori lanjut usia) dan keterbatasan kemampuan untuk menanam tanaman selain tanaman padi. Permasalahan tersebut menjadi batasan dalam produksi pada bidang pertanian, seperti terbatasnya luas lahan yang menyebabkan jumlah hasil yang terbatas, keterbatasan tenaga yang dapat dikeluarkan sehingga mengharuskan menggunakan jasa, keterbatasan dalam pembasmian hama karena waktu mulai tanam yang berbeda antara petani satu dengan yang lain dan tanaman padi yang nilai ekonominya tidak setinggi tanaman lain. Hal tersebut kemudian diperparah karena tidak adanya pengolahan lebih lanjut hasil produksinya selain untuk konsumsi sendiri.

Pada aspek penambahan nilai hasil produksi (pengolahan hasil), jumlah gabah yang diolah menjadi beras bergantung pada jumlah keluarga yang masih tinggal bersama. Petani lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga terlebih dahulu karena harga gabah dan beras yang berbeda sangat jauh. Perbedaan harga tersebut disebabkan masyarakat petani dalam pemasaran hasil produksinya lebih memilih untuk menyalurkannya kepada tengkulak atau penggilingan. Oleh sebab itu, petani berada di posisi untuk mengambil penawaran dari tengkulak ataupun penggilingan tanpa bisa mendapatkan harga yang lebih baik (Saragih & Tinaprilla, 2015) dengan alur pemasaran lain. Berdasarkan hasil survei jumlah gabah yang dijual berkisar antara 1-6,2 kuintal dengan harga gabah kering panen atau gabah memiliki harga yang relatif tidak tetap karena keterbatasan petani tersebut.

Pada kegiatan ekonomi dibidang wiraswasta didapatkan beberapa hasil temuan dari survei ke masyarakat, berupa jenis usaha yang dijalankan cukup beragam, beberapa usaha yang dijalankan menyesuaikan masyarakat sekitar, usaha hanya dikelola sendiri atau keluarga, hanya sebagian kecil yang mempekerjakan pegawai, mayoritas rumah dijadikan tempat usaha dan belum adanya pemanfaatan teknologi yang ada secara maksimal (contohnya dalam aspek promosi). Ketergantungan usaha terhadap lingkungannya menyebabkan sulitnya peningkatan skala usaha yang dapat menambah pendapatan. Hal tersebut disebabkan lingkungannya yang bersifat agraris dengan petani yang cukup banyak, sehingga daya belinya juga terbatas.

Pendapatan usaha pada bidang wiraswasta sebagian tidak mengetahui pendapatan bersih yang disebabkan karena tidak adanya riwayat pengeluaran untuk modal dan riwayat pemasukan dari hasil usahanya dalam waktu tertentu. Hal tersebut dipengaruhi jenis usaha yang dijalani seperti warung kelontong atau sembako yang menyetok barang sesuai dengan barang yang habis stoknya, sehingga pengeluaran untuk belanja kembali barang tersebut tidak pasti tiap waktunya. Pengetahuan mengenai pemasukan atau pengeluaran usaha dapat berdampak besar pada usaha yang dimiliki karena mempengaruhi arus kas keuangan. Arus kas keuangan sangatlah penting untuk diperhatikan karena dapat mencegah ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran (Fitriyana & Prasajo, 2022).

Rencana Pengembangan *Acces Reform*

Rencana pengembangan *acces reform* disusun berdasarkan jenis intervensi yang dapat dilakukan berdasarkan Petunjuk Teknis Penangan Akses Reforma Agraria Tahun 2022 berupa pendampingan usaha; peningkatan dan pengembangan kapasitas kelembagaan; peningkatan keterampilan; penggunaan teknologi tepat guna; diversifikasi usaha; fasilitasi akses permodalan; dan fasilitasi akses pemasaran *offtaker*. Kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada intervensi tersebut memperhatikan kewenangan yang dimiliki pihak terlibat agar dapat berjalan dengan lancar. Berikut pada tabel 3 adalah susunan rencana pengembangan *acces reform* di Kalurahan Sumberarum.

Tabel 3. Rencana Pengembangan *acces reform*

No.	Jenis Program	Jenis Kegiatan
1.	Peningkatan produksi pertanian petani Kalurahan Sumberarum	Pemberian bantuan alat mesin pertanian pada kelompok tani/ GAPOKTAN; Pemberian bantuan bibit dan pupuk sebagai modal tanam; Pendampingan mengenai diversifikasi tanaman pada musim tanam ketiga melalui demplot; Pendampingan pengendalian hama; dan Pelatihan pemanfaatan pekarangan sebagai tempat budidaya dengan media tanam polybag.
2.	Mencetak petani-petani muda di Kalurahan Sumberarum	Pelatihan penguatan kapasitas kelembagaan petani bagi generasi muda; Pelatihan dan pendampingan penggunaan alat, tata cara olah tanah, tata cara tanam, tata cara perawatan tanaman dan tata cara panen yang baik bagi generasi muda; Pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda dalam membuka peluang usaha baru di bidang pertanian; dan Pengenalan komoditas pertanian selain tanaman padi serta potensi pengembangan usahanya
3.	Pengembangan proses pengolahan dan pemasaran hasil produksi pertanian	Penyuluhan ke masyarakat terkait sistem pengolahan dan pemasaran hasil produksi pertanian yang melibatkan GAPOKTAN dan BUMKAL; Pendampingan pada proses pengolahan dan pemasaran hasil produksi pertanian; dan Pemberian akses pemasaran melalui LDPM sebagai lembaga yang mendistribusikan hasil pertanian.
4.	Pengembangan produksi dan pemasaran tenun hasil pengrajin Kalurahan Sumberarum	Pemberian bantuan alat tenun bukan mesin yang telah dimodifikasi; Pendampingan produksi pengrajin tenun dalam rangka menyelaraskan kualitas hasil produksi antar kelompok pengrajin tenun; Pengembangan branding tenun khas Sleman sebagai bentuk promosi; Pemberian bantuan modal usaha untuk peningkatan skala produksi; dan Pemberian akses pemasaran di tingkat nasional maupun internasional melalui ekspor hasil produksi.
5.	Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat	Pelatihan manajemen keuangan usaha menggunakan buku catatan usaha dan rekening usaha; Pemberian bantuan akses modal kepada pemilik usaha warung makan dalam peningkatan skala usaha; dan Pelatihan penggunaan sosial media sebagai sarana promosi.

Kegiatan pada program peningkatan produksi pertanian berfokus untuk memanfaatkan potensi wilayah yang ada berupa kecocokan wilayah untuk dikembangkan menjadi kawasan pertanian, dapat ditanami berbagai jenis tanaman, curah hujan yang tinggi pada 2 musim tanam awal dan irigasi yang memadai. Selain itu, kegiatan pada program tersebut berfokus untuk menyelesaikan permasalahan tingginya biaya produksi, tidak memiliki kemampuan menanam tanaman selain padi, hasil produksi yang tidak maksimal karena hama dan keterbatasan lahan yang dimiliki untuk membudidayakan tanaman. Kegiatan pada program mencetak petani-petani muda di Kalurahan Sumberarum juga berorientasi untuk meningkatkan hasil kegiatan ekonomi pada bidang pertanian dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang memungkinkan adanya regenerasi dibidang pertanian.

Permasalahan yang menjadi dasar dilaksanakan kegiatan pada program tersebut untuk mengatasi tingginya rata-rata usia petani di Kalurahan Sumberarum yang mencapai 57 tahun berdasarkan hasil survei.

Peningkatan pada bidang pertanian juga menjadi tujuan dari kegiatan-kegiatan pada program pengembangan proses pengolahan dan pemasaran hasil produksi pertanian, yang berfokus pada aspek pengolahan hasil produksi dan pemasaran. Sawah yang terletak di Kalurahan Sumberarum sebagian besar masuk pada kawasan zona pertanian tanaman pangan berdasarkan peta rencana detail tata ruang Kabupaten Sleman tahun 2021-2041, sehingga apabila ingin meningkatkan pendapatan masyarakat perlu untuk memaksimalkan hasil produksi tanaman padi yang memiliki keterbatasan untuk pengolahan maupun pemasarannya. Keterbatasan tersebut berupa tidak adanya pengolahan hasil produksi padi lebih lanjut untuk dijual dan pemasaran yang terbatas hanya pada tengkulak serta penggilingan.

Kegiatan pada program pengembangan produksi dan pemasaran tenun hasil pengrajin berfokus pada bidang wiraswasta untuk memaksimalkan potensi yang ada pada kerajinan tenun sebagai salah satu potensi non fisik. Kegiatan pada program tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi, menyelaraskan hasil produksi antar pengrajin dan peningkatan skala pemasaran. Selain itu, kegiatan pada program peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat juga berorientasi pada bidang wiraswasta, tetapi berfokus untuk menyelesaikan permasalahan manajemen usaha yang kurang baik dan kurangnya kemampuan promosi usaha menggunakan teknologi yang ada.

Potensi Dampak Rencana Pengembangan *Acces Reform*

Rencana pengembangan *acces reform* tersebut disusun dengan tujuan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di lokasi penelitian. Analisis dampak dari masing-masing jenis bantuan atau kegiatan dilakukan dengan studi dokumen yang relevan, karena belum adanya implementasi rencana tersebut di lokasi penelitian. Berikut adalah tabel hasil analisis masing-masing dampak dari jenis bantuan atau kegiatan tersebut.

Tabel 4. Dampak Rencana Pengembangan *Acces reform*

Jenis Bantuan/ Kegiatan	Dampak terhadap peningkatan pendapatan	Sumber
1	2	3
Pemberian bantuan alat mesin pertanian dan modal tanam	Pemberian ALSINTAN (alat mesin pertanian) mengurangi biaya menanam dan juga meningkatkan hasil panen dengan mengurangi tingkat kehilangan hasil gabah. Sedangkan, pemberian modal tanam berupa bibit dan subsidi pupuk juga membantu mengurangi biaya menanam.	(Prayoga & Sutoyo, 2017; Purwantini & Susilowati, 2018)

Jenis Bantuan/ Kegiatan	Dampak terhadap peningkatan pendapatan	Sumber
1	2	3
Diversifikasi tanaman melalui demplot	Musim tanam ketiga yang biasanya tidak ditanami sawahnya karena terkendala air dapat ditanami, sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanahnya. Selain itu, dengan adanya variasi tanaman musim ketiga yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan padi juga memberikan peluang pada petani untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.	(Pitaloka, 2017; Kharisma dkk., 2020)
Pengendalian hama	Dengan adanya peningkatan hasil produksi pertanian berkat berkurangnya hama, maka pendapatan yang didapatkandari hasil kegiatan tersebut juga meningkat.	(Fauzana dkk., 2019)
Pemanfaatan pekarangan sebagai media tanam	Adanya pengurangan biaya untuk belanja bahan makanan dan menambah pendapatan apabila hasilnya melebihi jumlah konsumsi keluarga dengan dijual.	(Akbar dkk., 2018)
Pemberdayaan generasi muda di bidang pertanian	Meningkatkan sumber daya manusia pada bidang pertanian dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga hasil produktivitas sawah dapat lebih maksimal.	(Anwarudin dkk., 2020a; Anwarudin dkk., 2020b)
Fasilitasi pemasaran hasil produksi pertanian	Memberikan pilihan kepada petani untuk memasarkan hasil produksinya pada pasar yang tepat.	(Januwiata dkk., 2014; Pangestuti dkk., 2019)
Pemberian bantuan dan pendampingan pengrajin tenun	Meningkatkan jumlah produksi dan memberikan peluang untuk pengrajin mengakses pasar yang lebih luas (secara nasional maupun internasional).	(Lastari dkk., 2018; Putri, 2022)
Peningkatan kapasitas manajemen usaha pada bidang wiraswasta	Mencegah pengeluaran yang berlebihan, meningkatkan skala usaha dan mampu mengetahui kebutuhan pasar sehingga dapat memaksimalkan kegiatan ekonominya.	(Fitriyana & Prasojo, 2022; Andjioe dkk., 2019)
Peningkatan kapasitas kemampuan promosi usaha	Meningkatkan skala pemasaran, sehingga tidak terlalu bergantung pada daya beli masyarakat disekitar tempat usaha.	(Irianto, 2015)

Dampak rencana tersebut dapat meningkatkan pendapatan dengan menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil produksi seperti pada jenis bantuan/kegiatan Pemberian bantuan alat mesin pertanian dan modal tanam; pengendalian hama; dan pemberian bantuan dan pendampingan pengrajin tenun. Dengan kegiatan yang telah dirancang diharapkan dapat meningkatkan produksi setiap musimnya dan memberikan stimulus kepada para petani untuk lebih rajin menggarap sawahnya. Untuk jenis bantuan/kegiatan yang berdampak pada pengurangan pengeluaran berupa pemanfaatan pekarangan sebagai media tanam. Kegiatan ini menjadi awal untuk petani memanfaatkan lahan lain seperti pekarangannya untuk membudidayakan tanaman tertentu, sehingga diharapkan ke depannya dapat beradaptasi dengan jenis metode penanaman yang lebih modern.

Jenis bantuan/kegiatan yang dapat langsung menambah pendapatan adalah diversifikasi tanaman melalui demplot yang dapat memungkinkan menanam pada musim tanam ketiga yang biasa tidak ditanam. Dengan suksesnya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kepercayaan diri kepada para petani untuk menanam tanaman lain selain padi yang menjadi kendala pada kegiatan produksinya. Selain itu, dengan adanya variasi tanaman lain juga memungkinkan untuk dilakukan pengolahan hasil produksinya untuk menambah nilai ekonomis, sehingga dapat meningkatkan lagi pendapatan masyarakat.

Dampak rencana lain yang berpengaruh terhadap aspek pemasaran berupa kegiatan fasilitasi pemasaran hasil produksi pertanian dan Peningkatan kapasitas kemampuan promosi usaha. Dengan pemberian akses pemasaran melalui kerja sama antara GAPOKTAN dan BUMKAL sebagai pihak yang mengolah hasil produksi petani dengan LPMD yang mendistribusikannya ke konsumen diharapkan harga gabah petani lebih stabil dan memberikan petani pilihan baru untuk memasarkan hasil budidaya sawahnya. Selain itu, peningkatan kapasitas kemampuan promosi usaha mampu memberikan peluang pasar baru bagi pemilik usaha di Kalurahan Sumberarum. Memaksimalkan kemampuan promosi usaha melalui media sosial dapat memberikan akses pada skala pasar yang lebih luas, sehingga pemilik usaha tidak terlalu bergantung pada daya beli masyarakat sekitar dibukanya usaha.

Pada kegiatan peningkatan kapasitas manajemen usaha pada bidang wiraswasta berdampak pada aspek pemasaran dan pengurangan pengeluaran. Dengan manajemen yang baik, dapat memberi manfaat yang baik berupa mampu menghindari kemungkinan terburuk dari usahanya dan mampu melakukan berbagai analisis perencanaan terkait pengelolaan keuangan usahanya (Fitriyana & Prasojo, 2022). Dalam perencanaan hal tersebut perlu memiliki beberapa unsur yang perlu disusun agar dapat berdampak positif pada usaha yang dimiliki seperti pembuatan anggaran, pengaturan simpanan dana, pengendalian pengeluaran dan perlindungan risiko yang bertujuan untuk menjaga arus kas keuangan (Fitriyana & Prasojo, 2022).

Kegiatan pemberdayaan generasi muda di bidang pertanian mempengaruhi peningkatan produksi, penekanan biaya produksi, adanya penambahan nilai produksi hingga mampu memasarkannya pada pasar yang tepat. Kegiatan pemberdayaan pada generasi muda berfokus pada peningkatan kapasitas kelembagaan agar dapat saling bekerja sama, pelatihan penggunaan alat-alat pertanian terbaru sebagai salah satu aspek modernisasi pertanian, pemberian prospek tanaman-tanaman selain padi yang dapat memberikan pendapatan yang lebih baik dan pelatihan kewirausahaan agar mampu mengolah serta memasarkan hasil pertanian sehingga mendapatkan laba yang maksimum. Generasi muda memiliki kapabilitas yang lebih baik dibandingkan generasi tua dalam menyerap ilmu-ilmu baru. Dengan kemampuan yang baik dalam menyerap ilmu yang beragam mampu mengembangkan bidang pertanian dari aspek produksi hingga pemasaran, sehingga rata-rata pendapatan petani di Kalurahan Sumberarum dapat meningkat.

Dampak rencana pengembangan *access reform* tersebut memiliki lanjutan dengan adanya *branding destination*, penerapan agroeduwisata, pertunjukan pembuatan kerajinan

tenun dan implementasi sistem pertanian hidroganik. *Branding destination* terbentuk dari citra sentra produksi padi dan produksi kerajinan tenun, dengan demikian penerapan agroeduwisata dan pertunjukan pembuatan kerajinan tenun dapat lebih mudah dikenal dengan adanya hal tersebut. Implementasi sistem pertanian hidroganik dapat direalisasikan apabila petani-petani di Kalurahan Sumberarum memiliki kepercayaan diri untuk menanam tanaman dengan metode yang berbeda dengan sebelumnya.

Dampak lanjutan tersebut dapat menjadi solusi untuk mengembangkan kawasan wisata pertanian yang hingga saat ini belum berjalan. Berdasarkan wawancara dengan pihak pemerintah Kalurahan, masalah utama untuk mengembangkan berupa anggaran yang tidak dimiliki guna mengembangkan kawasan tersebut. Pihak Kalurahan sendiri telah mencoba untuk menarik investor untuk menggunakan lahan di Kalurahan Sumberarum guna dibangun *resort* atau tempat yang identik dengan kawasan wisata, meskipun hingga penelitian ini dilakukan masih belum pada tahap adanya realisasi.

Keterbatasan Pengembangan Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Penerapan Zona pertanian tanaman pangan di Kalurahan Sumberarum merupakan salah satu upaya untuk menurunkan laju alih fungsi lahan sekaligus upaya menyediakan bahan makanan pokok berupa beras. Pemerintah menerapkan kebijakan tersebut dengan dalih untuk melindungi sumber pendapatan petani, yaitu persawahan, dari tingginya alih fungsi lahan yang terjadi saat ini. Namun, permasalahan yang terjadi di masyarakat setempat, khususnya Kalurahan Sumberarum, menyebabkan penerapan kebijakan tersebut menjadi tidak tepat sasaran. Permasalahan seperti rata-rata lahan yang dimiliki petani sebesar 0,1 hektar menyebabkan keterbatasan jumlah panen yang dapat diperoleh setiap musim tanamnya. Dengan penerapan zona tersebut, kesannya memaksa petani untuk terus menggarap sawahnya dengan hasil yang tidak menjanjikan. Minimnya penghasilan yang didapatkan dari kegiatan ekonomi di bidang pertanian pada Kalurahan Sumberarum juga menjadi salah satu alasan regenerasi petani tidak berjalan dengan baik. Dalam konteks ini, perlu dicari solusi yang lebih holistik dan sesuai dengan kondisi riil petani serta masyarakat setempat.

Rata-rata usia petani berdasarkan hasil survei di Kalurahan Sumberarum yaitu 57 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa minim sekali petani dari generasi muda untuk terjun ke bidang pertanian sebagai pekerjaan yang digeluti. Generasi muda lebih memilih bekerja pada bidang swasta yang memiliki pendapatan yang lebih pasti dibandingkan mengolah sawah yang belum tentu bisa panen keseluruhannya dan pendapatan yang pas-pasan.

Zona pertanian tanaman pangan tersebut terkesan memaksa petani untuk memaksimalkan sawahnya dengan berbagai keterbatasan seperti uraian diatas. Beberapa masyarakat memiliki pandangan bahwa fenomena *land fragmentation* akibat waris akan semakin mengecilkan sawah yang dimiliki oleh petani, sehingga masyarakat merasa dengan luas yang hanya rata-rata 0,1 hektar lebih baik difungsikan untuk hal lain. Menurut survei ke masyarakat, pernah dicanangkan adanya pembangunan salah satu kampus Yogyakarta di Kalurahan Sumberarum, tetapi karena telah ditetapkannya kawasan zona pertanian tanaman

pangan tersebut dianggap menghambat realisasi rencana tersebut. Masyarakat beranggapan dengan adanya kampus di wilayah mereka dapat mengembangkan jenis usaha lain yang lebih menjanjikan dibandingkan mengolah sawahnya yang terbatas tersebut.

Penerapan kawasan wisata pertanian yang dianggap dapat menjadi alternatif solusi pemasukan bagi pemilik usaha di Kalurahan Sumberarum belum memberikan hasil sama sekali. Wisata yang saat ini masih banyak dikunjungi yaitu Sendang Jatningsih hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar tempat wisata tersebut. Keterbatasan anggaran dalam mengembangkan wilayahnya menjadi hal yang sulit untuk diatasi Pemerintah Kalurahan. Meskipun ada dana desa yang diberikan tiap periode tertentu, tetapi sebagian besar dana tersebut telah disalurkan pada aspek lain sehingga bidang wisatanya belum sepenuhnya dapat berkembang. Pemerintah Daerah setempat seharusnya dapat memberikan tindak lanjut atas kebijakan yang telah diterapkan tersebut agar tidak terkesan sembarangan dalam menetapkan kebijakan.

Penutup

Rencana pengembangan *acces reform* yang disusun berdasarkan potensi fisik, potensi non fisik, kondisi kegiatan ekonomi dan pihak-pihak yang dapat dilibatkan. Pengembangan yang dapat dilakukan melalui kegiatan *acces reform* di Kalurahan Sumberarum berupa penguatan sumber-sumber penghasilan yang dimiliki dengan memaksimalkan laba yang didapatkan. Pada bidang pertanian berfokus pada peningkatan produksi dengan bantuan serta pelatihan yang lebih modern, membiasakan adanya pengolahan hasil produksi dengan adanya variasi tanaman lain dan perbaikan sistem pemasaran yang dapat menguntungkan para petani. Pada bidang kerajinan tenun sendiri berfokus pada peningkatan produksi dengan modernisasi alat dan pemberian akses pada pasar yang lebih baik. Sedangkan pada bidang wiraswasta lain seperti warung kelontong dan warung makan berfokus pada perbaikan manajemen usaha dan promosi agar memaksimalkan laba yang didapatkan.

Keberhasilan kegiatan *acces reform* tersebut dapat berdampak banyak terhadap perekonomian di Kalurahan Sumberarum. Tentunya petani yang menjadi salah satu subjek penerima manfaat akan mampu meningkatkan daya belinya, sehingga pemilik usaha di sekitarnya akan mendapatkan pendapatan lebih dengan adanya hal tersebut. Selain itu, dapat *membrandingkan* desa menjadi salah satu sentra penghasil beras ataupun tanaman lain yang dapat menjadi ciri khas ataupun daya tarik pada aspek pariwisata. Pada subjek penerima manfaat di bidang kerajinan tenun yang sukses juga dapat menjadi daya tarik sebagai sentra penghasil tenun di Kabupaten Sleman.

Rekomendasi

Pemerintah Kabupaten Sleman perlu melakukan evaluasi ulang terkait penerapan konsep kawasan wisata pertanian di Kalurahan Sumberarum. Selain itu, perlu merancang dan mengimplementasikan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat setempat, mengingat adanya berbagai keterbatasan dan permasalahan dalam

sektor pertanian, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perancangan kegiatan tersebut, perlu mempertimbangkan aspek berkelanjutan untuk memastikan dampak positifnya terhadap seluruh aspek ekonomi di Kalurahan Sumberarum.

Daftar pustaka

- Aini, L. N., Mulyono, M., & Hanudin, E. (2016). Mineral Mudah Lapuk Material Piroklastik Merapi dan Potensi Keharaannya Bagi Tanaman. *Planta Tropika*, 4(2), 84-94.
- Akbar, A. K., Yusra, A. H. A., & Dewi, Y. S. K. (2018). Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Pangan di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(1).
- Andjioe, O.R., Soraya, Riyani, Y., Mardiah, K. & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2).
- Anida, A., Daryanto, A., & Hendrawan, D. S. (2018). Strategi penyediaan access reform pada program reforma agraria di kecamatan Jasinga, kabupaten Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 4(2), 159-159.
- Anugerah, A.M., (2022). *Penyusunan Rencana Aksi Penataan Akses Reforma Agraria Berbasis Potensi Wilayah Desa Dan Analisis Ekonominya Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Dadapan Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan)*. Skripsi, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Kapasitas kewirausahaan petani muda dalam agribisnis di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 267-276.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Proses dan pendekatan regenerasi petani melalui multistrategi di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73-85.
- Drbohlav, P., Svitálek, J. dan Hejkrlik, J., (2017). Socio-economic assessment of the Philippine agrarian reform. *AGRIS on-line Papers in Economics and Informatics*, 9 (665-2017-1576), 33-46.
- de Dieu Dushimimana, J., & Zaaiman, J. (2018). Participants' evaluation of the land reform programme in Rwanda's Southern Province. *African Sociological Review/Revue Africaine de Sociologie*, 22(1), 117-137.
- Fauzana, H., Rustam, R., Nelvia, N., Susilawati, S., Husnayetti, H., Irfandri, I., & Wardati, W. (2019). Pengendalian hama padi secara terpadu di Desa Pulau Rambai Kabupaten Kampar. *Riau Journal of Empowerment*, 2(1), 27-35.
- Fitriyana, M., & Prasojo, E. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Menghadapi Era Transisi Pandemi Covid 19. *Journal Competency of Business*, 6(01), 163-172.

- Hendrayana, H. & Vicente, V.A.D.S., 2013, December. Cadangan Airtanah Berdasarkan Geometri dan Konfigurasi Sistem Akuifer Cekungan Airtanah Yogyakarta-Sleman. In *Prosiding Seminar Nasional Kebumihan Ke-6*. 356-370.
- Januwata, I. K., Dunia, I. K., Erg, M., & Indrayani, L. (2014). Analisis Saluran Pemasaran Usahatani Jeruk di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Kabanda, T. H. (2017). Introducing an agricultural land capability framework for land reform beneficiaries. *South African Journal of Geomatics*, 6(3), 295-307.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional. (2022). Petunjuk Teknis Penanganan Akses Reforma Agraria Tahun 2022. Jakarta.
- Kharisma, S. S., Widjaya, S., & Kasymir, E. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani dengan Pola Tanam Padi-Padi-Jagung dan Padi-Padi-Semangka di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2),195-202.
- Lastari, S., Isfaatun, E., & Darini, S. (2018). Konsep Pengelolaan Dana dan Alat Tenun dalam Rangka Keberlanjutan Usaha Tenun Stagen di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo, DIY. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 1).
- Malahlela, T. (2019). Land Redistribution in Limpopo Province: A Case of Greater Letaba Municipality. International Conference on Public Administration and Development Alternative (IPADA).*
- Maulidah, F. L., & Oktafia, R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 571-581.
- Nhamo, L., Mpandeli, S., Liphadzi, S., & Mabhaudhi, T. (2022). Securing land and water for food production through sustainable land reform: a nexus planning perspective. *Land*, 11(7), 974.
- Pangestuti, M. D., Mukson, M., & Setiadi, A. (2019). Analisis rantai pasok pemasaran dan nilai tambah gabah di kecamatan undaan kabupaten kodus. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(4), 671-680.
- Pemerintah Kalurahan Sumberarum. *Profil Kalurahan Sumberarum*. <https://sumberarumsid.slemankab.go.id/first/> diakses pada tanggal 21 Mei 2023 pukul 19.36.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya.
- Pitaloka, D., 2017. Hortikultura: Potensi, Pengembangan dan Tantangan. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 1(1), pp.1-4.
- Prayoga, A., & Sutoyo, S. (2017). Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dampak Program Bantuan Alat Mesin Pertanian, Benih dan Pupuk di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 24(1).

- Purwantini, T. B., & Susilowati, S. H. (2018). Dampak penggunaan alat mesin panen terhadap kelembagaan usaha tani padi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 73-88.
- Putri, A. H., Hamid, A. H., & Makmur, T. (2022). Pengaruh Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1), 225-234.
- Riyadi, A. D., Salim, N., & Mujiati, M. (2020). Pemberdayaan masyarakat pasca kegiatan adjudikasi di desa Sumogawe kecamatan Getasan kabupaten Semarang. *Tunas Agraria*, 3(2), 20-39.
- Saheriyanto, S., & Suhaimi, A. (2021). Pendampingan dan akses modal sebagai strategi access reform dari tanah pelepasan kawasan hutan di kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pertanahan*, 11(1).
- Saifudin, M. C. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *At Tujjar*, 7(2), 19-40.
- Saragih, A. E., & Tinaprilla, N. (2015). Sistem Pemasaran Beras di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur. *In Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* 5(1), 1-24.
- Syaifuddin. 2019. Jenis Tanah yang Sesuai untuk Pertanian dan Komoditasnya. *Cybex Pertanian*. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/88680/Jenis-Tanah-yang-Sesuai-untuk-Pertanian-dan-Komoditasnya/> diakses pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 19.20.
- Tayfun, Ç. A. Y., Toklu, N., & Ömür, E. S. E. N. (2017). Evaluation of land reform policies in Turkey. *International Journal of Engineering and Geosciences*, 2(2), 61-67.
- Tulusan, F. M., & Londa, V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1(1), 92-105.
- Vila, K. D., Desyana, N., & Rositah, R. (2021). Potensi sumber daya fisik dan non-fisik di Desa Pahlungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sociologie*, (1), 38-47.
- Wahid, H. & Usman, U., (2017). Analisis Karakteristik dan Klasifikasi Curah Hujan di Kabupaten Polewali Mandar. *Sainsmat J. Ilm. Ilmu Pengetah. Alam*, 6(1), 15-27.